



**AKTIVITAS IBADAH MASYARAKAT PENAMBANG EMAS DI DESA
HUTABARGOT NAULI KECAMATAN HUTABARGOT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan*

Oleh:

**RATNA HAYATI
NIM. 11 310 0120**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**AKTIVITAS IBADAH MASYARAKAT PENAMBANG
EMAS DI DESA HUTABARGOT NAULI KECAMATAN
HUTABARGOT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan*

Oleh:

**RATNA HAYATI
NIM. 11 310 0120**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. Samsuddin, M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 001**

PEMBIMBING II

**Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi Padangsidimpun, 07 Maret 2016

a.n. **RATNA HAYATI** Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **RATNA HAYATI** yang berjudul: **AKTIVITAS IBADAH MASYARAKAT PENAMBANG EMAS DI DESA HUTABARGOT NAULI KECAMATAN HUTABARGOT**, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

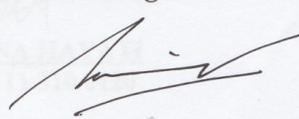
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

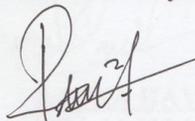
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RATNA HAYATI
NIM : 11 310 0120
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-3
Judul Skripsi : **AKTIVITAS IBADAH MASYARAKAT
PENAMBANG EMAS DI DESA HUTABARGOT
NAULI KECAMATAN HUTABARGOT**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 04 April 2016
Pembuat Pernyataan,



RATNA HAYATI
NIM. 11 310 0120

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RATNA HAYATI
NIM : 11 310 0120
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pai-3
Judul Skripsi : **AKTIVITAS IBADAH MASYARAKAT
PENAMBANG EMAS DI DESA HUTABARGOT
NAULI KECAMATAN HUTABARGOT**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 April 2016

Saya yang menyatakan,



RATNA HAYATI
NIM. 11 310 0120

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Hayati
NIM : 11 310 0120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Aktivitas Ibadah Masyarakat Penambang Emas Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 14 April 2016
Yang menyatakan

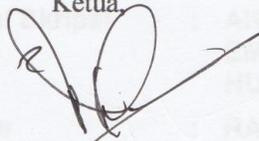


(Ratna Hayati)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

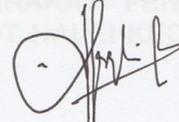
NAMA : RATNA HAYATI
NIM : 11 310 0120
**JUDUL SKRIPSI : AKTIVITAS IBADAH MASYARAKAT PENAMBANG
EMAS DI DESA HUTABARGOT NAULI KECAMATAN
HUTABARGOT**

Ketua,



Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Sekretaris,



Erna Ikawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota

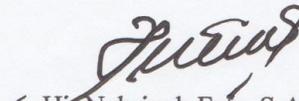


Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001



Erna Ikawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 04 Maret 2016
Pukul : 09.00-12.00 Wib
Hasil/Nilai : 69,38 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 24
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **AKTIVITAS IBADAH MASYARAKAT PENAMBANG EMAS DI DESA HUTABARGOT NAULI KECAMATAN HUTABARGOT**

Nama : **RATNA HAYATI**

NIM : **11 310 0120**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 14 April 2016

Dekan,

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd

Nip: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Ratna Hayati
Nim : 11 310 0120
Judul : Aktivitas Ibadah Masyarakat Penambang Emas Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot

Latar belakang penelitian ini adalah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli kecamatan Hutabargot sebelum mengenal istilah tambang emas pengunjung masjid selalu ramai, kegiatan keagamaan nyaris menjadi kebutuhan yang seolah manfaatnya dianggap sebagai kebutuhan pokok. Setelah maraknya usaha tambang emas segala yang berbau keagamaan diabaikan begitu saja oleh sebagian masyarakat.

Shalat dan puasa adalah teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan-permasalahan skripsi ini. Shalat dan puasa adalah peribadatan manusia dengan tuhan yang wajib dikerjakan setiap orang muslim dan muslimah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat dan puasa. Bagaimanakah usaha tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat dan puasa. Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat dan puasa. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat dan puasa.

Metode penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan analisa kualitatif deskriptif dengan menggunakan riset lapangan dan instrumen pengumpulan data yang diambil adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli tergolong masih kurang baik, disebabkan lemahnya pemikiran masyarakat, kurangnya kesadaran dan rendahnya pengetahuan masyarakat dalam aktivitas ibadah. 2). Untuk dapat menumbuhkan keaktifan beribadah terhadap masyarakat penambang emas, selain menanamkan nilai-nilai keagamaan juga mengadakan rutinitas keagamaan yang bersifat formal, seperti pengajian dan *tausiyah*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Aktivitas Ibadah Masyarakat Penambang Emas Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot**. Serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ummatnya kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan karya ilmiah adalah merupakan salah satu tugas wajib atau persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana pendidikan agama Islam IAIN Padangsidempuan. Penulis mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam melaksanakan skripsi ini. Sehingga dengan kerja keras dan bantuan dari semua pihak yang ikut serta skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin, M. Ag dan ibu Rosimah Lubis, M. Pd selaku dosen pembimbing penulis, yang telah penuh dengan kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku ketua IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya. Kepada bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidempuan.

4. Ayahanda Abdul Rosad Pulungan dan ibunda Suaibatul Aslamiyah Lubis tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kakanda Halimatussakdiah Pulungan, Mhd Jakfar Pulungan, Mhd Sholahuddin Pulungan, Sakdiah Pulungan, Dedek Nur Hasanah, Miswah Aini, Adek Saputra serta adik tercinta Nur Lina Pulungan dan tak terlupakan abang handa Abdullah Nasution yang selalu memberikan semangat, motivasi dalam menyusun skripsi ini.
6. Kerabat dan seluruh rekan juang satu kelas, di jurusan Pendidikan Agama Islam serta kerabat satu kos saya Nur Lina, Maria Ulfah, Evi Nurul, Eva Remayanti, kak Aidi, Rini Mustika, Elsa, Madiyah, Wani dan Yanti yang berjuang bersama-sama.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian serta semoga selalu mendapatkan Ridho Allah SWT,,,,,Amin.

Padangsidempuan, 04 April 2016

Penulis



Ratna Hayati

Nim. 11 310 0120

DAFTAR ISI

Halaman

1. HALAMAN JUDUL	
2. HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
3. SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
4. SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
5. HALAMAN PERSETUJUAAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	
6. BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
7. PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	i
8. ABSTRAK	ii
9. KATA PENGANTAR.....	iii
10. DAFTAR ISI.....	iv
11. DAFTAR TABEL.....	v
12. DAFTAR LAMPIRAN	vi

Bab I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	10

Bab II: KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual	12
1. Pengertian Ibadah.....	12
2. Hakikat Ibadah	14
3. Macam-Macam Ibadah.....	17
a. Shalat.....	17
b. Puasa	29
B. Kajian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	42

Bab III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	45
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data	47
G. Tehnik Keabsahan Data	48

Bab IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	
1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Hutabargot Nauli	49
B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan Aktivitas Ibadah Masyarakat Penambang Emas Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot Khususnya Ibadah Shalat Dan Puasa	52
2. Usaha Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Masyarakat Penambang Emas Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot Khususnya Ibadah Shalat Dan Puasa.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67

Bab V: PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Masyarakat Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot Dari Jenis Kelamin Dan Umur.....	41
Tabel II	: Mata Pencarian Masyarakat Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.....	41
Tabel III	: Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.....	42
Tabel IV	: Sarana Peribadahan Masyarakat Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah adalah mensyukuri nikmat Allah, secara garis besar ibadah terbagi dua macam, yaitu ibadah *khashah* (khusus) dan ibadah *'ammah* (umum).¹ Ibadah *khashah* adalah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah *'ammah* adalah ibadah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Hal ini berarti niat merupakan kriteria sahnya ibadah *'ammah*. Dengan kata lain semua bentuk amal kebaikan dapat dikatakan ibadah. Niat juga diutamakan dalam ibadah *mahdhah* dengan tujuan untuk membedakan ibadah *mahdhah* yang satu dengan yang lainnya, seperti membedakan shalat fardhu dan shalat sunnah. Niat juga merupakan salah satu syarat sahnya ibadah *mahdhah*.

Dalam ibadah *'ammah* adanya usaha untuk mendapatkan suatu kebajikan berkaitan erat sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Sikap dan perilaku itu ada hubungannya dengan tujuan hidup manusia itu sendiri. Bila manusia sadar akan dirinya, akan fungsinya dan sadar darimana dan mau kemana tentu ia akan

¹ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 142.

mengikuti rumusan tujuan hidup yang berasal dari penciptaannya. Ia tidak akan keluar dari konsepsi yang telah Allah SWT anugerahkan kepadanya. Semua peralatan yang ada pada dirinya dan semua fasilitas yang ada di bumi dijadikannya untuk mendekatkan dirinya (beribadah) kepada Allah SWT.

Manusia yang mampu menjadikan semua aktivitas dirinya untuk mendapatkan ridha Allah SWT, berarti melakukan suatu amal ibadah yang amat besar artinya dalam mencapai tujuan hidup yang telah ditetapkan Allah SWT. Yang dimaksud aktivitas di sini ialah semua bentuk usaha yang dilakukannya baik itu bidang pertanian, perdagangan, sebagai buruh, sebagai pengusaha, jihad menegakkan agama Islam, menuntut ilmu pengetahuan, berdakwah meningkatkan penghayatan dan pegamalan agama semuanya akan menjadi ibadah *'ammah* bila dilandasi dengan niat mencari keridhaan Allah SWT dan dilaksanakan sesuai peraturan-peraturan Allah sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Q.S al-Nahl 16: 97).²

Manusia yang mempunyai pandangan hidup bahwa semua aktivitasnya diarahkan pada amal saleh berarti memandang materi atau harta benda, pangkat,

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Dipenogoro, 2008), hlm. 279.

jabatan sebagai alat untuk mencapai tujuan hidupnya yang diridhai Allah SWT. Sikap yang demikian sangat terpuji disisi Allah SWT, karena ia telah mengikuti jalan yang baik yang telah dianugerahkan Allah kepada ummat manusia yang beramal saleh.

Jadi jelas bahwa semua bentuk aktivitas dan kreativitas manusia dapat dikategorikan sebagai amal saleh. Yang dimaksud dengan amal saleh di sini adalah seluruh aktivitas hidup manusia yang dilandasi niat karena Allah SWT dalam rangka mencapai keridhaannya. Semua ini dilaksanakan berdasarkan aturan Allah baik dalam hubungan dengan Allah, antar manusia maupun hubungan dengan alam dalam satu kesatuan yang tidak dipisahkan. Ibadah *khushu'ah* dan ibadah *'ammah* dapat diterima oleh Allah jika keduanya dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dalam *Nash* dan Hadis sebagai dasarnya. Adapun ketentuan itu antara lain adalah ikhlas dan sah. Ikhlas adalah ibadah yang dilaksanakan atas dasar karena Allah sedangkan sah amal ibadah yang dilakukan itu sesuai dengan ketentuan syara' atau memenuhi rukun dan syarat-syaratnya.

Sebagai masyarakat yang memiliki keyakinan dan kemampuan mengamalkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun peran masyarakat dalam kehidupan adalah mengamalkan ibadah seperti shalat dan puasa.

Shalat adalah amalan hamba yang pertama-tama dihishab dan merupakan kunci untuk diterima atau ditolaknya amalan-amalan lainnya³. Dalam agama Islam ibadah shalat itu sangat penting sehingga dalam keadaan bagaimanapun, jika waktu mukim, musafir, damai, maupun perang, kewajiban shalat harus dilaksanakan. Shalat harus dilaksanakan dengan konsentrasi atau khusu'. Dan inilah faktor yang terpenting dalam shalat karena tujuan utamanya sebagai medium mengingat Allah, supaya terlaksana shalat yang khusu' maka dilaksanakan shalat tepat waktu. Shalat adalah ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah, dimana titah itu disampaikan berlangsung olehnya tanpa perantaraan dengan berdialog dengan Rasulnya pada malam Mi'raj.⁴ Shalat adalah pokok ibadah. Shalat salah satu rukun Islam yang lima. Ia merupakan ibadah yang sangat penting dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Dalam persoalan ini hadis Nabi SAW yang menyebutkan keutamaan ibadah shalat antara lain:

رأس الأمر للإسلام وعموده الصلاة وذروة سنامه الحهافي سبيل الله

Artinya: pokok urusan ialah Islam, sedangkan tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah.⁵

Shalat merupakan suatu bentuk perwujudan peribadatan manusia kepada Allah, shalat terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat yang paling penting adalah shalat lima waktu sehari semalam.

³ Hafsah, *Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 41.

⁴ Sayyid Sabiq *Fikih Sunnah I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1973), hlm. 205.

⁵ Hafsah, *Loc., Cit.*, hlm. 41.

Ibadah puasa adalah meninggalkan atau menahan diri beberapa hal tertentu yang dilarang oleh agama seperti makan, minum, dan bersetubuh pada waktu tertentu yaitu, mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Bulan Ramadhan adalah bulan Allah, satu-satunya bulan yang namanya diabadikan dalam Al-Quran. Allah menyebutkan dengan bulan Nuzul Al-Qur'an (turunnya Al-Qur'an). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ
فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ
أُخْرَىٰ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا
اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil), karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur (Q.S al-Baqarah 02: 185).⁶

Puasa itu difardukan pada tahun yang kedua hijrah. Rasulullah wafat sesudah puasa sembilan kali Ramadhan. Beliau membolehkan bagi orang yang

⁶ Departemen Agama, *Op., Cit.*, hlm. 597.

sakit dan bagi orang yang dalam perjalanan tidak berpuasa dengan wajib mengkodhonya dihari yang lain dan beliau membolehkan wanita mengandung dan yang sedang menyusui anak tidak berpuasa dengan memberi fidiyah. Ibadah shalat dan puasa sama-sama wajib dikerjakan akan tetapi shalat dikerjakan lima kali sehari semalam sedangkan ibadah puasa dikerjakan pada bulan Ramadhan saja.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot adalah Wirid Yasin pada malam Jum'at, pengajian hari Senin merayakan hari-hari besar seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan penyambutan bulan suci Ramadhan.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kegiatan ibadah yang dilakukan masyarakat penambang emas baik, anggota masyarakat yang bertempat tinggal di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot dalam kehidupan sehari-hari sebagian waktu masyarakat dihabiskan menambang emas untuk mencari nafkah, mereka sering meninggalkan ibadah shalat dan puasa bukan hanya itu yang paling memprihatinkan adalah mereka yang sedang di desa atau tidak bekerja menambang emas enggan melaksanakan ibadah shalat dan puasa.

Sikap masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli ketika Azan berkumandang ada masyarakat tidak menghiraukannya disebabkan terlalu banyak aktivitas yang harus dilaksanakan atau sibuk dalam urusan yang tidak penting

sama sekali seperti main HP masyarakat yang ada di desa Hutabargot Nauli meskipun banyak yang tidak meghiraukan saat Azan berkumandang ada juga sebagian masyarakat bersiap-siap pergi kemesjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Dilihat secara umum masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli dalam melaksanakan shalat lebih banyak di rumah masing-masing.

Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk kegiatan atau pun aktivitas-aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli. Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“AKTIVITAS IBADAH MASYARAKAT PENAMBANG EMAS DI DESA HUTABARGOT NAULI KECAMATAN HUTABARGOT”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah di atas yang penulis temukan dalam studi pendahuluan kegiatan ibadah yang dilakukan masyarakat penambang emas baik, tapi setelah datangnya tambang emas ini ibadah masyarakat penambang emas semakin kurang. Dengan demikian penelitian ini akan fokus pada masalah aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli kecamatan Hutabargot.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat dan puasa?
2. Bagaimanakah usaha tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat dan puasa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat dan puasa.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat dan puasa.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pemimpin desa dan masyarakat di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

2. Sebagai masukan bagi masyarakat untuk lebih meningkatkan aktivitas ibadah masyarakat.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor-faktor penghambat pelaksanaan aktivitas ibadah masyarakat di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.
4. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji atau meneliti lebih dalam tentang masalah yang sama.
5. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam.

F. Batasan Istilah

Dalam menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka di buat batasan istilah. Adapun batasan istilah tersebut adalah:

1. Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian.⁷
2. Ibadah secara etimologi berasal dari bahasa arab '*abada* yang berarti menyembah, mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁸ Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut *abid* (yang beribadah). Yang dimaksud penulis adalah aktivitas ibadah yang dilaksanakan masyarakat penambang emas adalah ibadah shalat dan puasa.

⁷ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia terbaru*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2001), hlm. 26.

⁸Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Semarang: Toha Putra, 2001), hlm. 201.

3. Masyarakat adalah kelompok manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat penambang emas yang ada di Hutabargot terdiri dari 460 kepala keluarga.

Berdasarkan defenisi di atas maka peneliti akan membahas tentang bagaimana aktivitas ibadah masyarakat serta bagaimana usaha-usaha untuk meningkatkan aktivitas masyarakat penambang emas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka yang mencakup aktivitas ibadah masyarakat terbagi kepada pengertian ibadah, hakikat ibadah dan macam-macam ibadah, yaitu Shalat dan Puasa, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab tiga adalah metodologi penelitian mencakup lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tehnik penjamin keabsahan data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang membahas tentang deskriptif gambaran umum letak geografis desa Hutabargot Nauli, pelaksanaan aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan

Hutabargot khususnya ibadah shalat dan puasa dan usaha tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat dan puasa, pembahasan hasil penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Pengertian Ibadah

Ibadah secara etimologi adalah taat, tunduk, menurut, mengikuti dan doa.⁹ Sedangkan menurut terminologi kepatuhan kepada Allah yang didorong oleh rasa kekanguman dan ketakutan.¹⁰ Menurut A. Rahman Ritonga dan Zainuddin ibadah adalah nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dari Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun sembunyi dalam rangka mengangumkan Allah dan mengharap pahalanya.¹¹

Menurut Zakiah Deradjat bahwa ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali dengan niat.¹² Menurut ulama tauhid ibadah adalah mengesakan Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepadanya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

⁹ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op., Cit.*, hlm. 137.

¹⁰ Muhammad Tholchah Hasan, *Dinamika Religius*, (Jakarta: Listafariska Putra, 2008), hlm. 1.

¹¹ A. Rahmat Ritonga Dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama 2002), hlm. 3-4.

¹² Zakiah Deradjat dkk, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 73.

”وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun (Q.S. an-Nisa' 04: 36).¹³

Menurut fuqaha ibadah adalah segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat.¹⁴ Jadi tahap awal ibadah itu adalah kepatuhan kepada Allah yang didorong oleh rasa kekanguman dan ketakutan. Akan tetapi ibadah itu bukanlah rasa kagum dan takut semata, tetapi ibadah itu memiliki muatan-muatan yang dianggap berkualitas diiringi oleh aspek kekanguman, keikhlasan, kepatuhan, pengharapan sekaligus kecintaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa ibadah adalah segala perbuatan yang dimulai dengan niat semata-mata karena Allah dan mentaati segala perintahnya serta mengharap pahalanya. Selain itu ibadah merupakan menipestasi pembuktian dari pernyataan iman, oleh sebab itu sebelum ibadah ada keimanan harus lebih dulu mendasar.¹⁵

Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam yaitu:

1. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berzikir, berdoa, tahmid dan membaca Al-Qur'an.

¹³ Departemen Agama, *Op., Cit.*, hlm.85

¹⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang PT Pustaka Riski Putra, 2000), hlm. 5.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 2.

2. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, jihad dan mengurus jenazah.
3. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
4. Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, ikhtikaf dan ihram.

Pembahasan ibadah ini dapat dijumpai didalam Al-Qur'an:

” وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S. al-Dzariyat 51: 56).¹⁶

Dari penjelasan ayat di atas dapat kita pahami bahwa tujuan utama manusia diciptakan oleh Allah kemuka bumi ini adalah untuk menyembah dalam arti beribadah kepadanya.

2. Hakikat Ibadah

Hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena perasaan cinta akan Tuhan yang *ma'bud* dan merasakan kebesarannya, lantaran *ber'itikad* bahwa alam ini ada kekuasaan, yang akal tak dapat mengetahui hakikatnya.¹⁷ Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT. Yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepadanya.

¹⁶ Departemen Agama, *Op., Cit.*, hlm. 524.

¹⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Op., Cit.*, hlm. 8.

Dengan demikian, manusia itu diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggungjawaban kepada penciptanya, melainkan manusia itu diciptakan oleh Allah untuk mengabdikan kepada Allah SWT berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٨﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS al-Bayyinah 98: 5).¹⁸

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa manusia diciptakan bukan sebagai unsur pelengkap isi alam saja yang hidupnya tanpa tujuan, tugas dan tanggungjawab. Akan tetapi penciptaannya melebihi penciptaan makhluk lainnya. Hal ini dicerminkan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (Q.S at-Tin 95: 4).¹⁹

¹⁸ Departemen Agama, *Op., Cit.*, hlm. 599.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 598.

Pada hakikatnya manusia itu diperintahkan supaya mengabdikan kepada Allah SWT. Karena itu, tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah kepadanya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa (Q.S al-Baqarah 02: 21).²⁰

Ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah. Dengan demikian hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri kepada Allah. Ini berarti tidak akan terbuka peluang bagi penyimpangan yang dapat merusak pengabdian kepada Allah SWT. Penyimpangan pengabdian berarti akan merusak diri manusia sendiri, bukan merusak dan berakibat kepada Allah SWT, oleh karena itu, beribadah atau tidaknya manusia kepadanya tidaklah mengurangi keagungan dan kebesaran Allah SWT.

Manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri

²⁰ *Ibid*, hlm. 5.

kepada Allah. Tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai seorang muslim diragukan dan dipertanyakan. Jika ada kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah, berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syariat tentang kewajiban pengabdian kepada Allah.

3. Macam-Macam Ibadah

a. Shalat

1) Pengertian Shalat

Shalat secara etimologi adalah doa²¹. Sedangkan secara terminologi adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.²²

Shalat merupakan suatu bentuk perwujudan, peribadatan manusia kepada Allah. Shalat terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat yang paling penting adalah shalat lima waktu yang wajib dikerjakan setiap hari.²³ Perintah untuk melaksanakan ibadah shalat di antaranya terdapat dalam Al-Qur'an:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ

²¹ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 149.

²² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 53.

²³ Muhammad Jawad Maqhniyah, *Fiqh Empat Mazhab Diterjemahkan Oleh Maskur AB, Arif Muhammad Idrus Al-Kaff*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), hlm. 71.

تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Ankabut 29: 45).²⁴

Ibadah shalat dapat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, maka supaya terwujud shalat harus dilaksanakan dengan konsentrasi atau khusu' dan inilah faktor yang terpenting dalam shalat, karena tujuan utamanya sebagai medium mengingat tuhan supaya terlaksana shalat yang khusu' maka shalat dilaksanakan tepat waktu.²⁵

2) Ketentuan

Untuk melaksanakan ibadah shalat tidak dilaksanakan dengan sesuka hati, akan tetapi ada ketentuan-ketentuan yang dipatuhi dalam mengerjakannya sesuai dengan syari'at Islam agar ibadah yang kita laksanakan bermanfaat dan tidak sia-sia ketentuan-ketentuan itu di antaranya sebagai berikut:

²⁴ Departemen Agama, *Op., Cit.*, hlm. 402.

²⁵ Muhammad Tholchah Hasan, *Op., Cit.*, hlm. 13-15.

a. Syarat Shalat

Sebagai suatu ibadah shalat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh syara'. Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan shalat, yaitu syarat wajib shalat dan syarat syah shalat.

1). Syarat Wajib Shalat

Syarat wajib shalat yaitu yang mewajibkan seseorang untuk melakukan shalat apabila seseorang belum memenuhi syarat wajib itu tidak wajib melakukan shalat yaitu:

- a) Islam, orang yang tidak Islam tidak wajib melaksanakan shalat, meskipun ia mengerjakan shalat maka shalatnya itu tidak sah.
- b) Dalam keadaan suci dari haid dan nifas.
- c) Ajaran Islam sudah sampai kepadanya.
- d) Berakal, orang yang tidak berakal tidak wajib melaksanakan shalat.
- e) Baligh, Baligh (dewasa), yaitu diketahui dengan cara: berumur minimal lima belas tahun, keluar mani, mimpi bersetubuh dan mulai keluar haid bagi perempuan.²⁶

b. Syarat Syah Shalat

Syarat syanyah shalat yaitu syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang sehingga shalat yang dilakukan dipandang sah menurut syara'. Seseorang yang tidak memenuhi salah satu dari syarat-syarat itu shalatnya dinyatakan tidak sah. Syarat shalat itu sebagai berikut:

²⁶Abu Ahmadi, *Op., Cit.*, hlm. 151.

- a) Masuknya waktu shalat.
- b) Seci dari hadis kecil dan hadas besar.
- c) Bersih dari najis.
- d) Menutup aurat.
- e) Menghadap kiblat.
- f) Tertib.²⁷

3) Hikmah Shalat

Shalat merupakan ibadah yang paling penting bagi kehidupan umat Islam. Maka tentulah mengandung banyak hikmah baik di dunia maupun akhirat. Hikmah shalat adalah sebagai berikut:

a). Shalat Mampu Menyelesaikan Berbagai Kesulitan Duniawi

Tidak ada satu amal ibadah pun yang tidak memberikan pengaruh positif pada kehidupan manusia. Berkaitan dengan pengaruh shalat dalam kehidupan manusia, terdapat berbagai pengaruh yang cukup banyak di antaranya adalah menyelesaikan berbagai kesulitan duniawi yang dihadapi oleh manusia. Shalat mampu menyingkirkan berbagai kesulitan material yang merintagi kehidupan para pendiri shalat firman Allah Swt dalam al-Qur'an:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ^ع وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ^ع

إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرِهِ^ع قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢٠٠﴾

²⁷ Sulaiman Rasjid, *Op., Cit.*, hlm. 201.

Artinya: Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu (Q.S. at-Talaq 65: 3).²⁸

Permasalahan ini dapat disaksikan dengan jelas pada kehidupan Ibnu Sina dimana ia berkata: setiap kali saya menghadapi kesulitan di bidang ilmiah dan saya tidak mampu menyelesaikannya, saya segera menuju Mesjid Jami' melakukan shalat dua raka'at dan kesulitan saya pun terselesaikan.²⁹

Kebiasaan ini juga dijalankan oleh para tokoh agama lainnya. Dalam riwayat disebutkan bahwa para Nabi dan Wali (kekasih) Allah, dalam upaya menyingkirkan berbagai berbagai kesulitan dan dalam menghadapi gangguan musuh, mereka berpegang teguh pada shalat. Rasulullah Saw berpesan pada keluarga beliau agar mendirikan shalat.³⁰

Dengan demikian shalat mampu memberikan suatu kekuatan sedemikian rupa kepada para pelakunya sehingga mereka meraih keberhasilan dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup.

²⁸ Departemen Agama, *Op., Cit.*, hlm. 559.

²⁹ Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 119-120.

³⁰ *Ibid*, hlm. 120.

Oleh karena itu, dengan adanya pengaruh besar pada shalat ini maka orang-orang yang taat melaksanakan shalat memiliki ketegaran yang luar biasa menghadapi berbagai musibah dan kesulitan, mereka ibarat gunung yang tidak tergoyahkan oleh terpaan angin kencang.³¹

b). Shalat Akan Menghapus Dosa

Di antara pengaruh dan efek dari shalat adalah membersihkan berbagai dosa yang ada pada diri manusia dan menjadikan mereka mendapatkan ampunan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفَا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ
السيئات يُذهبن ذلك ذكركم للذكريات

Artinya: Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat (Q.S. Hud 11: 144).³²

Shalat akan menyingkirkan kegelapan yang ada dalam hati manusia dan menggantinya dengan cahaya yang terang benderang.

³¹ *Ibid* hlm. 121.

³² Departemen Agama, *Op., Cit.*, hlm. 235.

Imam Ja'far Shadiq berkata, Barang siapa yang melakukan shalat dua rakaat, dan ia menyadari apa yang ia baca dalam shalat, dan setelah selesai melakukan shalat jika terdapat dosa antara ia dan Allah, maka Allah akan mengampuninya.³³

c). Shalat Penyelamat Manusia Dari Siksa Allah

Dunia adalah tempat bercocok tanam dan akhirat adalah tempat memetik hasil tanam. Seluruh semangat dan usaha manusia yang berakal pasti akan dicurahkan untuk meraih kesempurnaan jiwa, sehingga dalam kehidupan akhirat ia dapat merasakan berbagai kenikmatan dan karunia Ilahi yang merupakan hasil dari amal perbuatannya semasa hidup di dunia.

Dalam kehidupan di dunia yang sementara ini, telah ditetapkan dan ditentukan bahwa jika kita berbuat baik, maka di akhirat kita akan memperoleh keridhaan Allah, dan jika kita penuh catatan amal kita dengan perbuatan buruk, maka siksa Ilahi yang kita terima firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ إِلَّا الْأَصْحَابَ الْيَمِينِ فِي جَنَّاتٍ
يَتَسَاءَلُونَ

³³ Musthafa Khalili, *Loc., Cit.*, hlm. 121.

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, kecuali golongan kanan, berada di dalam syurga, mereka tanya menanya, tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa " (Q.S. al-Muddassir 74: 38-39).³⁴

Perkara yang menyelamatkan manusia dari siksa dan murka Allah Swt dan mengantarkannya menuju surga adalah shalat. Rasulullah Saw bersabda: selamatkanlah dirimu dari siksa Ilahi dan beramallah dan sebaik-baik amalmu adalah shalat.³⁵

d). Shalat Mencegah Berbagai Keburukan

Tidak diragukan lagi bahwa shalat dapat memisahkan hamba dari perbuatan keji dan mungkar, karena hal ini dinyatakan secara tegas dalam al-Quran.³⁶

4) Hukum Bagi Orang Yang Meninggalkan Shalat

Hukum shalat adalah wajib atas setiap muslim yang balig dan berakal bukan keadaan haid dan nifas dan tidak keadaan gila. Ini berarti bahwa yang meninggalkan shalat berarti meninggalkan yang wajib, meninggalkan yang wajib berarti berdosa. Ulama sepakat bahwa yang meninggalkan kewajiban shalat adalah kafir dan murtad.

Firman Allah dalam Al-Qur'an:

³⁴ Departemen Agama, *Op., Cit.*, hlm. 577.

³⁵ Musthafa Khalili *Op., Cit.*, hlm. 122.

³⁶ *Ibid*, hlm. 122.

"مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾"

Artinya: "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)" (Q.S. al-Muddatstsir 74: 42).³⁷

﴿٤٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya (Q.S. al-Ma'un 107: 4-5).³⁸

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ أَعْمَى

Artinya: Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta" dan (Q.S. Thaha 20: 124).³⁹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orang yang meninggalkan shalat masuk kedalam neraka, hidupnya terombang-ambing dan di akhirat nanti dia keadaan buta.

Siksa bagi orang yang meninggalkan shalat di dunia dan di akhirat adalah sebagai berikut:

a. Cobaan Di Dunia

1. Usaha dan rizkinya tidak berkah.
2. Nur shalihin lenyap darinya.

³⁷ Departemen Agama, *Op., Cit.*, hlm. 577.

³⁸ *Ibid*, hlm. 603.

³⁹ *Ibid*, hlm. 321.

3. Dibenci oleh setiap orang Mu'min.

b. Cobaan Menjelang Mati

1. Dicitur ruhnya dalam keadaan haus sekalipun minum seluruh air sungai.

2. Keluarnya nyawa dirasa sangat pedih.

3. Dikhawatirkan mati tidak membawa iman Na'usubillah.

4. Sulit menjawab malaikat Munkar-Nakir.

5. Terasa gelap di alam kubur.

6. Kubur menghimpitnya, anggota tubuh/tulang-tulanginya terhimpun jadi satu (hancur luluh).

c. Cobaan Di Hari Kiamat

1. Terasa sangat berat dalam perhitungan amalnya.

2. Dimurkai Tuhannya.

3. Disiksa oleh Allah dengan api neraka Na'usubillah.⁴⁰

5) Waktu-Waktu Shalat

Waktu shalat fardhu sudah ditentukan pada waktu-waktu tertentu. Sehingga kita tidak boleh seenaknya mengganti, memajukan atau mengundurkan waktu pelaksanaannya. Hal ini melatih kita untuk berdisiplin dan sekaligus menghargai waktu. Waktu pelaksanaan shalat fardhu adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Abu H.F Ramadhan BA, *Duratan Nasihin*, (Surabaya: Mahkota, 1987), hlm. 523.

1. Waktu Zhuhur. Awal waktunya setelah tergelincir matahari dari tengah langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun).
2. Waktu Ashar. Waktunya mulai dari habisnya waktu zhuhur, bayang-bayang sesuatu lebih daripada panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.
3. Waktu Ma'rib. Waktunya mulai terbenam matahari sampai terbenam safaq.
4. Waktu Isya. Waktunya mulai dari terbenam safaq merah (sehabis waktu ma'rib sampai terbit fajar).
5. Waktu Subuh. Waktunya mulai terbit fajar kedua sampai terbit fajar.⁴¹

6) Jenis-Jenis Shalat

1. Shalat Fardhu adalah lima waktu, yaitu Subuh, Zhuhur, Ashar, Ma'rib Dan Isya.
2. Shalat Sunnah, selain shalat fardhu ada beberapa macam shalat sunnah yang masing-masing diatur dengan ketentuan tersendiri berkaitan dengan waktu atau cara pelaksanaannya. Adapun macam-macam shalat sunnah adalah sebagai berikut:

⁴¹ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op., Cit.*, hlm. 186-188.

- a. Shalat Id adalah shalat sunnah mu'akkadah yang dilaksanakan sejak terbit matahari sampai kepada waktu syawal dan sebaiknya dilaksanakan setelah matahari naik setinggi tombak. Shalat ini dilakukan sebanyak dua raka'at dan cara melaksanakannya tujuh kali takbir pada raka'at pertama dan lima kali takbir pada raka'at kedua.
- b. Shalat Tarawih adalah dikerjakan setelah shalat isya dan sebelum shalat witr. Bilangan shalat tarawih boleh dua puluh raka'at boleh juga delapan raka'at dengan cara dua-dua raka'at atau empat-empat raka'at. Shalat tarawih boleh juga dikerjakan sendiri-sendiri di rumah, tetapi lebih utama dikerjakan di mesjid atau mushalla dengan cara berjama'ah.
- c. Shalat Witr adalah shalat dengan jumlah ganjil paling sedikit satu raka'at dan paling banyak sebelas raka'at. Shalat witr dikerjakan dua-dua raka'at yang akhir satu raka'at atau tiga raka'at. Shalat witr di luar bulan Ramadhan dikerjakan setelah shalat isya dan sebelum shalat shubuh, sedangkan pada bulan Ramadhan dikerjakan setelah shalat tarawih.
- d. Shalat Rawatib dilakukan beriringan dengan shalat fardhu sebelum atau sesudahnya. Dua raka'at sebelum zuhur dan dua sesudahnya, dua raka'at sesudah magrib, dua raka'at sesudah isya dan dua raka'at sebelum subuh.

- e. Shalat Dhuha dilaksanakan mulai terbit sampai waktu tergelincir matahari.
- f. Shalat Tahajjud dilakukan pada waktu malam setelah tidur lebih dahulu.
- g. Shalat Tahiyat al-Masjid dilakukan sebelum duduk sebagai tanda penghormatan mesjid.⁴²

b. Puasa

1) Pengertian Puasa

Puasa secara etimologi berarti menahan diri baik dari makan, minum, perjalanan, pembicaraan atau aktivitas apapun.⁴³ Sedangkan menurut terminologi meninggalkan atau menahan diri dari beberapa hal tertentu yang dilarangan oleh agama seperti minum, makan dan bersetubuh pada waktu tertentu, yaitu mulai terbit fajar sampai matahari terbenam. Semua itu dilakukan haruslah untuk mendekatkan kepada Allah serta dalam rangka taat dan melaksanakan perintah-Nya.⁴⁴

Allah memerintahkan para muslimin yang telah sampai umur serta sanggup, baik laki-laki maupun perempuan, baik tua maupun

⁴² Lahmuddin Nasution, *Fiqh*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 104-118

⁴³ Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), hlm. 194.

⁴⁴ Muhammad Jawad Mughniyah, *Terjemahan Fiqh Al-Imam Ja'far Ash-Shadiq*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1999), hlm. 261.

muda, mengerjakan puasa dibulan Ramadhan yang dipandang sebagai bulan latihan jiwa manusia.⁴⁵ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa(Q.S. al-Baqarah 02: 183).⁴⁶

Puasa juga melatih kita menjauhkan dari berbagai perbuatan haram, berkata yang tidak senono, kasar dan ghibah. Perbuatan-perbuatan itu adalah hal-hal yang dapat merusak pahala puasa. Nabi SAW bersabda:

من لم يدع قول الزور والعمل به فليس لله حاجة في ان يدع طعامه
وشرابه

Artinya: Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dan perbuatan palsu, maka Allah tidak berkepentingan terhadap tindakannya meninggalkan makan dan minumannya.⁴⁷

اذ كان احدكم صائما افلايرفت ولا يجهل فان امرؤ قاتله او شاتمته

فليقتل اني صائم

⁴⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Op. Cit.*, hlm. 201.

⁴⁶ Departemen Agama, *Op, Cit*, hlm. 29.

⁴⁷ Lahmuddin Nasution, *Op, Cit*, hlm. 196.

Artinya: Bila seseorang kamu sedang berpuasa, maka janganlah ia berkata keji dan jangan berbuat jahil. Maka jika ada orang yang menerangi atau memakinya, hendaklah ia berkata, “saya sedang puasa”⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa ibadah puasa berfungsi untuk melatih pribadi muslim menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berkepribadian luhur, sabar, tawakkal, sehat jasmani dan rohani serta memiliki rasa kasih sayang antara sesama muslim. Ibadah puasa juga mengandung hikmah terdapat jasmani dan rohani. jasmani agar disiplin dan kuat, rohani terhindar dari segala keinginan yang tidak terkontrol hawa nafsu.⁴⁹

2) Hikmah Puasa

Puasa adalah melatih seseorang untuk sabar terhadap rasa lapar dan dahaga, kesabaran yang diperoleh dari puasa dapat diterapkan pada seluruh dimensi kehidupan dan mendapatkan hikmah yang besar dalam dalam kehidupannya. Adapun hikmah puasa antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tanda terimakasih kepada Allah karena semua ibadah mengandung arti terima kasih kepada Allah atas nikmat pemberiannya yang tidak terhingga banyaknya.
2. Didikan kepercayaan.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 197.

⁴⁹ A Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Op, Cit*, hlm. 154.

3. Didikan perasaan belah kasihan terhadap fakir miskin karena seseorang yang telah merasa sakit dan pedihnya keroncongan, hal itu akan dapat mengukur kesedihan dan kesusahan orang yang sepanjang masa merasakan gilinya perut yang kelaparan karena ketiadaan.
4. Guna menjaga kesehatan⁵⁰

Jadi bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah, rahmat, makfirah, oleh karena itu perbanyaklah berinfak dan bersedekah, agar puasa yang dikerjakan mendapat pahala yang berlipat ganda.

3). Orang Yang Diwajibkan Berpuasa Bulan Ramadhan

Puasa Ramadhan diwajibkan atas orang islam yang berakal, baligh, sehat dan menetap, sedangkan wanita haid hendaklah suci dari nifas. Ini adalah pendapat ijma' ulama. Dengan kata lain, tidak wajib puasa bagi orang kafir, orang gila, anak-anak, orang sakit, musafir, perempuan haid dan nifas, perempuan yang hamil dan menyusui anaknya.⁵¹

Orang yang diberi keringanan berbuka dan wajib membayar fidyah, yaitu orang yang telah tua, orang yang sakit yang tidak ada harapan untuk sembuh dan orang yang mempunyai pekerjaan berat

⁵⁰ Sulaiman Rasjid, *Op, Cit*, hlm. 243.

⁵¹ Hafsah, *Op, Cit*, hlm. 88.

setiap hari. Mereka harus membayar fidiyah satu sukat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ
مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ
فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ

إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (Q.S. al-Baqarah 02: 184).⁵²

Maksud ayat di atas adalah orang tua (uzur), orang-orang sakit, orang yang bekerja berat, orang narapidana yang diberi hukuman pekerjaan yang berat terus-menerus, juga termasuk wanita hamil dan yang menyusui anaknya ini dengan membayar fidiyah dan wajib mengqodhonya.⁵³

⁵² Departemen Agama, *Op., Cit.*, hlm. 29.

⁵³ *Ibid*, hlm. 89.

4). Hukuman Bagi Orang Yang Meninggalkan Puasa

قال رسول ﷺ من أفطر يوماً من رمضان من غير رخصة ولا مرض
لم يقض عنه صوم الدهر كله وان صامه

Artinya: Rasulullah Saw bersabda: Barangsiapa yang berbuka satu hari dari bulan Ramadhan tanpa ada rukhsah (keringanan) bukan karna sakit maka puasa sepanjang tahun tidak akan bisa menggantinya meskipun ia mengerjakannya.⁵⁴

عن ابي هريرة ان النبي ﷺ قال من ذرعه القئ فليس عليه
قضاء ومن استقاء عمدا فليقض

Artinya: Nabi bersabda: barangsiapa yang terpaksa muntah maka ia tidak wajib mengqha dan barangsiapa yang muntah dengan sengaja maka ia harus mengqhanya.⁵⁵

عن ابي هريرة قال اتاه رجل فقال يا رسول الله هلكت وما
اهلكك قال وقعت على امرأتى فى رمضان قال هل تستطيع
ان تعتق رقبة قال لا قال فهل تستطيع ان تصوم شهرين متتابعين
بعين قال لا قال فهل تستطيع ان تطعم ستين مسكينا قال لا اجلس
فجلس فاتى النبي ﷺ بعرق فيه تمر والعرق المكثل الضحم
قال فتصدق به فقال ما بين لابتيها احداً أفقر منا قال فضحك
النبي ﷺ حتى بدت انيابيه قال خذه فاطعمه اهلك

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: ada seorang datang kepada beliau lantas berkata: wahai Rasulullah saya telah binasa, beliau bertanya, apa yang

⁵⁴ Muhammad Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi Jus II*, (Semarang: CV Asy Syifa, 1992), hlm. 44.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 42.

membinasakan kamu?, ia menjawab: saya bersetubuh dengan istri saya pada bulan Ramadhan. Beliau bertanya: apakah kamu mampu memerdekakan seorang budak?, ia menjawab “tidak”, beliau bertanya, apakah kamu mampu puasa dua bulan berturut-turut?, ia menjawab “tidak”, beliau bertanya, apakah kamu mampu untuk member makan 60 orang miskin?, ia menjawab “tidak”, beliau bersabda: duduklah maka orang itupun duduk, kemudian Nabi Saw dibawakan satu araq yang berisi kurma. Araq adalah keranjang yang besar. Beliau lantas berkata: shadaqahkanlah ini. Ia berkata tidak ada diantara dua batu hitamnya (kota madinah) seseorang yang lebih membutuhkan daripada kami, ia berkata, kemudian Nabi Saw tertawa sehingga kelihatan gigi taring beliau, beliau bersabda: ambillah kurma ini dan berilah makan keluargamu dengannya.⁵⁶

Pengamalan terhadap kandungan hadis ini menurut para ulama, yaitu bagi orang yang berbuka dengan bersetubuh yang disegaja pada siang bulan Ramadhan, orang yang berbuka makan atau minum yang disegaja pada siang bulan Ramadhan, maka para ulama berbeda pendapat dalam masalah ini. Sebahagian di antara mereka berpendapat bahwa dia wajib mengqadha dan kefarat serta mereka menyerupakan makan dan minum dengan bersetubuh. Sebahagian lagi berpendapat bahwa dia wajib mengqadha tetapi tidak wajib membayar kefarat karena yang disebutkan dari Nabi SAW bahwa kefarat itu hanya dalam hal bersetubuh dan tidak disebutkan beliau dalam hal makan dan

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 47.

minum. Mereka mengatakan makan dan minum tidak bisa diserupakan dengan bersetubuh.⁵⁷

Asy-Syafi'i berpendapat bahwa sabda Nabi kepada seseorang yang berbuka lantas beliau member kurma kepadanya ambillah dan beri makan keluargamu dengannya, maka mengandung beberapa pengertian. Kafarat itu hanya diwajibkan bagi orang yang mampu membayarnya. Sedangkan orang yang datang kepada beliau itu tidak mampu untuk membayar kefarat. Setelah Nabi memberikan sesuatu kepadanya dan ia telah memilikinya, orang itu berkata: tidak ada seseorang yang lebih membutuhkannya daripada kami. Lantas Nabi bersabda: ambillah dan beri makan keluargamu dengannya, karena sesungguhnya kefarat itu diwajibkan hanya bagi orang yang mempunyai kelebihan bahan makanan. Asy-Syafi'i cenderung bahwa bagi orang yang mempunyai kondisi seperti itu untuk memakannya, sedangkan kafarat yang diwajibkan kepadanya merupakan hutang, bila sewaktu-waktu ia memiliki maka ia harus membayar kefarat.⁵⁸

5). Macam-Macam Puasa Dan Puasa Sunnah

Adapun macam-macam puasa adalah sebagai berikut:

1. Puasa wajib, yaitu puasa pada bulan ramadhan.
2. Puasa haram, yaitu puasa dua hari raya.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 48.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 48

3. Puasa sunnah, yaitu puasa pada tanggal 13, 14 dan 15 setiap bulan.
4. Puasa makruh, yaitu puasa tiga hari setelah hari raya.

Adapun bentuk macam-macam puasa sunnah antara lain:

1. Puasa Enam Hari Pada Bulan Syawal

Setelah selesai melakukan puasa Ramadhan, disunnahkan pula mengiringinya dengan puasa 6 hari pada bulan syawwal sesuai dengan sabda Nabi:

من صام رمضان ثم اتبعه ستا من شوال كان كصيام الدهر

Artinya: Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan kemudian mengiringinya dengan puasa enam hari pada bulan Syawal, maka itu menjadi seperti puasa setahun, (HR Muslim).⁵⁹

Hadis ini menjelaskan bahwa disunnahkan puasa enam hari setelah bulan Ramadhan karena puasa pada bulan Syawal menjadi seperti puasa setahun.

2. Puasa Pada Hari Arafah

Untuk orang yang tidak sedang melakukan ibadah haji disunnahkan berpuasa pada hari arafah (9 dzulhijjah) berdasarkan hadis yang berasal dari abu qotadah:

⁵⁹ Lahmuddin Nasution, *Op., Cit.*, hlm. 201.

سئل رسول ﷺ عن صوم يوم عرفة قال يكفر السنة الماضية والباقية

Artinya: Rasulullah Saw. Ditanya orang tentang puasa pada hari Arafah beliau bersabda: puasa itu menghapuskan dosa setahun yang lalu dan setahun akan datang, (HR Muslim).⁶⁰

3. Puasa Pada Hari ‘Asyura

Yang di maksud dengan hari ‘Asyura ialah tanggal 10 pada hari ‘Asyura di sunnahkan berpuasa, sesuai dengan hadis-hadis berikut:

عن ابي قتادة رضي الله عنه ان رسول ﷺ سئل عن صيام يوم

عاشورا فقال يكفر السنة الماضية

Artinya: Dari Abu Qatadah ra, bahwa Rasulullah Saw, ditanya orang tentang puasa pada hari Asyura, beliau bersabda, puasa itu menghapuskan dosa setahun yang lalu, (HR. Muslim).⁶¹

Hadis ini menjelaskan bahwa disunnahkan puasa hari Arafah bagi orang yang tidak melakukan ibadah haji karena puasa hari Arafah menghapuskan dosa setahun yang lalu dan setahun akan datang. Disunnahkan juga puasa hari ‘Asyura karena mengkapuskan dosa setahun yang lalu.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 201.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 201

4. Puasa 3 Hari-Hari Bid

Disunnahkan berpuasa tiga hari, dan sebaiknya pada tanggal 13, 14, dan 15 setiap bulan karena Rasulullah Saw. Selalu melakukan demikian sebagaimana di jelaskan dalam hadist.

عن ابى هريرة رضي الله عنه قال اوصاني خليلي بثلاث صيام ثلاثة

ايام من كل شهر وركعتي الضحى وان اوتر قبل ان انام

Artinya: Dari Abu Khurairah ra, kekasihku berpesan agar aku melakukan tiga hal: puasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha dua rakaat dan shalat witir sebelum tidur, (Muttafaq ‘Alayh).⁶²

5. Puasa Pada Hari Senin Dan Kamis

Karena Rasulullah Saw. Selalu berpuasa pada hari senin dan hari kamis maka ummatnyapun disunnahkan berpuasa pada kedua hari tersebut. Ada beberapa hadis yang berkenaan dengan puasa hari senin dan kamis.

عن ابى قتادة رضي الله عنه ان رسول ﷺ سئل عن صيام يوم

الاثنين فقال ذلك يوم ولدت فيه ويوم بعثت فيه وانزل علي فيه

Artinya: Dari Abu Qatadah ra: Bahwasanya Rasulullah Saw, ditanya orang tentang puasa pada hari senin, beliau menjawab, hari itu adalah yang padanya aku dilahirkan, hari yang padanya aku

⁶² *Ibid*, hlm. 204

dibangkitkan dan diturunkan wahyu kepadaku,
(HR.Muslim).⁶³

6. Puasa Pada Bulan Muharram Dan Sya'ban

Berpuasa pada bulan Muharram dan Sya'ban merupakan keutamaan, karena menurut berbagai riwayat, Rasulullah saw. Selalu berpuasa dan menganjurkan agar ummatnya berpuasa pada bulan-bulan tersebut.

عن ابى هريرة رضي الله عنه قال قال رسول ﷺ افضل الصيام
بعد رمضان شهر الله المحرم وافضل الصلاة بعد الفريضة
صلاة الليل

Artinya: Dari Abu Khurairah ra: Bersabda Rasulullah Saw, sebaik-baik puasa setelah Ramadhan ialah (puasa pada) bulan Allah. Muharram dan sebaik-baik shalat setelah shalat fardhu ialah shalat malam, (HR. Muslim).⁶⁴

Hadis di atas menjelaskan bahwa disunnahkan puasa senin kamis karena hari itu beliau Nabi Muhammad Saw dilahirkan, dibangkitkan dan diturunkan wahyu kepadanya dan disunnahkan juga puasa pada bulan Muharram dan Sya'ban karena sebaik-baik puasa setelah puasa Ramadhan adalah puasa dibulan Muharram Dan Sya'ban.

⁶³ *Ibid*, hlm. 204.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 205.

B. Kajian Terdahulu

1. Eli Nurmala penelitian ini berjudul: *Aktivitas keberagamaan masyarakat di desa bangun purba kecamatan padang bolak*, tahun 2009 hasil penelitian ini menemukan bahwa aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat adalah shalat fardhu, puasa pada bulan Ramadhan, melaksanakan Maulid Nabi, melaksanakan Isra' Mi'raj serta melaksanakan shalat sunnah. Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan para masyarakat sangat minim disebabkan oleh beberapa hal yaitu faktor kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat itu sendiri dan kurangnya minat masyarakat dalam melaksanakan aktivitas keagamaan.
2. Ainun Mardiah penelitian ini berjudul: *Kegiatan keagamaan di desa sabajior kecamatan panyabungan barat*, tahun 2010 hasil penelitian ini menemukan bahwa kegiatan keagamaan masyarakat adalah shalat, puasa, dzikir, doa dan membaca Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat kurang baik disebabkan kurangnya pengetahuan agama dan kurangnya minat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
3. Novita Sari penelitian ini berjudul: *Peran orangtua dalam pengamalan agama remaja di desa patialo kecamatan kotanopan kabupaten mandailing natal*, tahun 2014 hasil penelitian ini menemukan bahwa pengamalan agama remaja kurang baik dalam melaksanakan shalat dan puasa disebabkan kesibukan orangtua mencari nafkah karena faktor ekonomi yang kurang

memadai, kurang serius dalam mengarahkan, mendidik dan membimbing para remaja.

C. Kerangka Berpikir

Tokoh masyarakat dan tokoh agama adalah sebagai panutan masyarakat penambang emas dalam melaksanakan aktivitas ibadah karena tokoh masyarakat dan tokoh agama bukan hanya sekedar menyuruh akan tetapi menunjukkan perilaku baik terhadap masyarakat penambang emas di desa Hutabargot untuk melaksanakan shalat dan puasa. Untuk mewujudkan masyarakat penambang emas yang penuh dengan kepribadian yang baik maka tokoh masyarakat dan tokoh agama harus mengadakan pengajian di desa Hutabargot Nauli.

Dengan tindakan yang dilakukan tokoh masyarakat dan tokoh agama masyarakat penambang emas sebagian besar melaksanakan ibadah shalat dan puasa sesuai dengan syar'i dan bisa menjadi uswah kepada masyarakat lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Hutabargot Nauli yang terletak di kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dimulai bulan Mei sampai Desember.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Bagdan dan Taylor, sebagai mana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong mendefenisikan penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas metode penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁶⁶

⁶⁵ Lexy J. Moleong *Metodologi, Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 43.

⁶⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

Berdasarkan taraf kedalaman analisis peneliti ini adalah peneliti deskriptif, karena peneliti ini dilakukan untuk mengungkap keadaan atau peristiwa secara menyeluruh dan mendalami sudut pandang yang relevan.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot. Sejalan dengan hal ini, maka yang menjadi informan penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot yang bisa memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dengan penelitian ini sebanyak 460 kepala keluarga.

Sedangkan dalam hal unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan dimana unit analisis yang ditetapkan sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara tehnik purposive sampling yaitu pemilihan individu dengan menggunakan penilaian pribadi peneliti berdasarkan pengetahuannya tentang populasi dan berdasarkan tujuan khusus penelitian.⁶⁷ Jadi dalam hal ini penulis yang menentukan sendiri masyarakat atau responden mana yang dianggap dapat mewakili populasi.

⁶⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 53.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan yaitu masyarakat yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Jadi sumber pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di desa Hutabargot Nauli sebanyak 22 orang.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari kepala desa dan tokoh agama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Maka peneliti menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengenraan.⁶⁸ Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta ilmu-Ilmu sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 133

menggunakan penelitian harus turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, tujuan dan perasaan.⁶⁹

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.⁷⁰

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁷¹ Sementara itu wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara dua pihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁷²

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sistematis. Yang dimaksud wawancara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Pedoman wawancara disebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara, karena pedoman tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga merupakan sederatan daftar

⁶⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Op., Cit.*, hlm. 120.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 157.

⁷¹Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 5.

⁷²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 82.

pertanyaan dimulai dari hal-hal yang mudah dijawab oleh responden sampai hal-hal yang kompleks.⁷³ Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan perilaku ibadah di desa tersebut.

- c. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, mengambil foto, surat kabar dan majalah.⁷⁴

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- b. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.
- c. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- d. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- e. Interpretasi data yaitu melakukan penafsiran terhadap data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

⁷³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 137.

⁷⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op., Cit.*, hlm. 129.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah keikutsertaan dalam memproses bahan tambang (dokumentasi). Data perlu juga diperhatikan kualitas wawancara dengan sumber data sehingga benar-benar ditemukan data yang sesungguhnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

Penelitian ini dilaksanakan di desa Hutabargot Nauli yang terletak di kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mengetahui tentang letak dari desa Hutabargot Nauli berdasarkan keterangan yang dikemukakan tentang batas-batas desa Hutabargot Nauli dengan pengamatan penulis adalah:

- Sebelah timur berbatasan dengan Aek Koring.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Eak Simalagi.
- Sebelah barat berbatasan dengan pemakaman desa Hutabargot.
- Sebelah utara berbatasan dengan Sawah.⁷⁵

Jika dilihat jumlah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabaergot sebanyak 1662 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 790 jiwa dan perempuan 872 jiwa dengan 460 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

⁷⁵ Drs. Goppar Pulungan, Kepala Desa Hutabargot Nauli, Wawancara di Desa Hutabargot Nauli, 03 Maret 2015.

Tabel: I
Keadaan masyarakat di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot dari
Jenis Kelamin dan Umur

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	0-10 Tahun	117	127	244	13,47 %
2	11-20 Tahun	135	144	279	16,78 %
3	21-30 Tahun	126	137	263	15,82 %
4	31-40 Tahun	133	145	278	16,72 %
5	41 Tahun ke atas	279	319	598	35,98 %
	Jumlah	790	872	1662	100,00 %

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Hutabargot Nauli Tahun 2015

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup dalam memenuhi kebutuhan baik sandang, pangan dan papan. Penduduk satu wilayah memenuhinya dengan bekerja sesuai dengan pekerjaannya masing-masing.

Keadaan penduduk masyarakat desa Hutabargot Nauli kecamatan Hutabargot dilihat dari sudut mata pencahariannya maka dijumpai berbagai macam pekerjaan , seperti petani, pengawai, pedangang dan tambang emas. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala desa maka keadaan penduduk menurut mata pencaharian sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel: II
Mata Pencaharian masyarakat penambang emas di desa Hutabargot
Nauli Kecamatan Hutabargo

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah	persentasase
1	Tambang emas	436 jiwa	26,23 %
2	Petani	362 jiwa	21,78 %
3	Pedangang	80 jiwa	4,81 %
4	Pengawai	8 jiwa	1 %
5	Ikut orang tua	776 jiwa	46,69 %

	Jumlah	1662 jiwa	100,00 %
--	--------	-----------	----------

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Hutabargot Nauli Tahun 2015

Salah satu aspek dinamika penduduk adalah pendidikan, karena tingkat pendidikan penduduk merupakan faktor yang menentukan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakatnya. Sejalan dengan program pemerintah dalam pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, maupun upaya memberantas buta huruf maka wajib belajar. Dengan demikian pendidikan masyarakat penambang emas yang ada di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel: III
Tingkat Pendidikan Masyarakat penambang emas di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum Sekolah	17 jiwa	3,89 %
2	Sekolah Dasar (SD)	263 jiwa	60,32 %
3	SMP/MTs	31 jiwa	7,11 %
4	SMA/SLTA	27 jiwa	6,19 %
5	Madrasah/Pesantren	69 jiwa	15,82 %
6	Akademi	2 jiwa	0,45 %
7	Sarjana	27 jiwa	6,19 %
	Jumlah	436	100 %

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Hutabargot Nauli Tahun 2015

Ditinjau dari segi agama penduduk desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot 100 % memeluk agama Islam, jika dilihat dari peribadah, maka jumlah peribadah di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel: VI
Sarana Peribadahan Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Mesjid	2	Buah
2	Mushalla	4	Buah

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Hutabargot Nauli Tahun 2015

Dari uraian di atas dapat diteliti bahwa di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot berjumlah 460 kepala keluarga. Mata pencaharian penduduk umumnya penambang emas dan petani dengan menanam sayur-sayuran, padi, kelapa, coklat dan sebagainya. Sedangkan perusahaan sebagai pegawai Negeri baik sebagai pendidik di lembaga pendidikan Formal maupun sebagai tenaga Administrasi di perkantoran dan sebagai pedangang.

B. Temuan khusus

1. Pelaksanaan Aktivitas Ibadah Masyarakat Penambang Emas Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot Khususnya Ibadah Shalat Dan Puasa

a. Bidang Ibadah Shalat Fardhu

Shalat merupakan perkataan-perkataan manusia dengan Allah Swt. Shalat merupakan kewajiban yang harus didirikan oleh umat Islam yang dikerjakan lima waktu dalam sehari-semalam yaitu shalat fardhu Subuh, Zhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya, dan ada juga shalat sunnah yaitu shalat Id, shalat Tarawih, Shalat Witr, shalat Rawatib, shalat Dhuha, shalat Tahajjud dan shalat Tahiyatul Al-Mesjid.

Bila seseorang melaksanakan ibadah shalat dengan baik, maka itu adalah jalan untuk mendekatkan dirinya kepada Allah, untuk meminta keampunan dari segala dosa, mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah, menolak kezaliman dan untuk menegakkan kewajiban ibadah dalam agama. Akan tetapi ibadah shalat yang dikerjakan masyarakat penambang emas yang bertempat tinggal di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot ada yang mengerjakan shalat ada juga sebagian tidak mengerjakannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan penulis ketika azan berkumandang masih banyak yang bekerja sampai habis waktu shalat.

Pelaksanaan aktivitas ibadah khususnya ibadah shalat fardhu masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot masih dikatakan kurang baik. Hal ini disampaikan oleh bapak kepala desa karena ketika masuk waktu shalat banyak bapak-bapak yang duduk dikedai kopi sampai waktu shalat habis mereka pun masih tetap disitu.⁷⁶

Hasil wawancara dengan penambang mengatakan bahwa belum ada panggilan untuk melaksanakan shalat lima waktu karena belum bisa dilaksanakan dengan alasan bekerja mencari nafkah.⁷⁷ Kemudian

⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Goppar Pulungan Pada Tanggal 01 November 2015 Pukul 09.30 WIB di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁷⁷ Wawancara Dengan Bapak Ilham Pada Tanggal 01 November 2015 Pukul 11.00 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

wawancara dengan penambang saya jarang melaksanakan shalat fardhu paling 2 kali sehari semalam yaitu Shalat Ma'rib dan Subuh karena istri saya marah kalau saya tidak melaksanakan shalat, tapi kalau di gunung saya tidak pernah melaksanakannya.⁷⁸

Hasil wawancara dengan penambang mengatakan ibadah shalat fardhu belum bisa dilaksanakan secara maksimal, karena kesibukan sebagai menggali tanah.⁷⁹ Kemudian wawancara dengan penambang menjelaskan bahwa saya mengerjakan shalat 1 kali sehari-semalam yaitu shalat Ma'rib karena saya sibuk mencari nafkah.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bekerja merupakan alasan untuk tidak mengerjakan shalat fardhu. Padahal Allah memberikan waktu kepada manusia 24 jam dalam sehari-semalam dan kurangnya kesadaran dalam beragama karena tidak memahami agama dengan baik.

Pada hari berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan penambang bahwa saya tidak pernah meninggalkan shalat fardhu walaupun saya sibuk dalam pekerjaan, karena saya lebih

⁷⁸ Wawancara Dengan Bapak Rusman Pada Tanggal 01 November 2015 Pukul 07.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot

⁷⁹ Wawancara Dengan Bapak Fajar Pada Tanggal 02 November 2015 Pukul 10.10 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁸⁰ Wawancara Dengan Bapak Rohim Pada Tanggal 02 November 2015 Pukul 07.40 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

mengutamakan shalat fardhu daripada bekerja begitu juga di gunung.

81

Hasil wawancara dengan penambang saya lebih mengutamakan shalat fardhu daripada bekerja karena saya merasa tidak pantas menikmati rizki yang Allah berikan kepada saya.⁸² Sama dengan penambang lain saya mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari-semalam, karena kewajiban saya kepada Allah SWT.⁸³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa beberapa masyarakat penambang emas lebih mengutamakan mengerjakan shalat fardhu dibandingkan bekerja, karena merasa dirinya tidak pantas menikmati rizki yang Allah berikan kepadanya sebelum mengerjakan perintahnya.

Wawancara dengan penambang bahwa saya mengetahui shalat itu kewajiban bagi ummat Islam, tapi saya tidak mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari.⁸⁴ Sama dengan penambang lain saya tidak melaksanakan shalat fardhu karena istri saya tidak

⁸¹ Wawancara Dengan Bapak Nondang Nasution Pada Tanggal 02 November 2015 Pukul 08.50 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁸² Wawancara Dengan Bapak Kahar Pada Tanggal 04 November 2015 Pukul 09.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁸³ Wawancara Dengan Bapak Kacin Pulungan Pada Tanggal 04 November 2015 Pukul 11.00 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁸⁴ Wawancara Dengan Bapak Kobol Pada Tanggal 04 November 2015 Pukul 07.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

pernah menegor saya dan tidak terbiasa dari kecil begitu juga di gunung.⁸⁵

Kemudian wawancara dengan penambang saya mengerjakan shalat 3 kali sehari-semalam yaitu shalat Shubuh, Ma'rib dan Isya karena saya pada waktu itu tidak ada pekerjaan hanya di rumah saja, tapi kalau di gunung saya hanya mengerjakan shalat shubuh.⁸⁶

Wawancara dengan penambang saya mengerjakan shalat empat kali sehari-semalam yaitu Ma'rib, Isya, Subuh dan Zhuhur sedangkan shalat Azar sering tinggal karena sudah capek dari gunung, tapi kalau berada di gunung saya mengerjakan shalat shubuh saja.⁸⁷

Hasil wawancara dengan penambang saya malas mengerjakan shalat fardhu karena saya bekerja mengolah bahan yang sudah ditumbuk⁸⁸. Kemudian wawancara dengan penambang saya jarang mengerjakan shalat, karena saya menjaga lobang di gunung, shalat yang saya kerjakan hanya shalat jum'at saja karena 1 kali dalam seminggu pulang dari gunung.⁸⁹

⁸⁵ Wawancara Dengan Bapak Rusdi Pada Tanggal 04 November 2015 Pukul 08.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁸⁶ Wawancara Dengan Bapak Arman Pada Tanggal 05 November 2015 Pukul 10.00 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁸⁷ Wawancara Dengan Bapak Lukman Nasution 08 Pada Tanggal 3 November 2015 Pukul 02.30 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁸⁸ Wawancara Dengan Bapak Ucok Pada Tanggal 08 November 2015 Pukul 07.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁸⁹ Wawancara Dengan Bapak Cimik Pada Tanggal 13 November 2015 Pukul 02.30 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

Hasil observasi peneliti dilapangan menyatakan bahwa aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat fardhu adalah hanya beberapa orang saja yang mengerjakan shalat fardhu lima kali sehari-semalam. Bahkan ada juga beberapa orang masyarakat penambang emas hampir tiap hari tidak mengerjakan shalat. Penulis melihat bahwa masyarakat penambang emas tidak begitu peduli terhadap pelaksanaan ibadah shalat padahal mereka mengetahui bahwa shalat itu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah yang sudah akil balig, tetapi kenyataannya mereka tidak peduli dan sering melalaikannya.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa beberapa masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli kecamatan Hutabargot di desa maupun di gunung ada yang mengerjakan shalat fardhu tiga kali sehari-semalam dan ada juga mengerjakan dua dan satu kali dalam sehari-semalam.

b. Bidang Ibadah Shalat Sunnah

Hasil wawancara dengan penambang saya mengerjakan shalat sunnah yaitu shalat sunnah Rawatib, shalat sunnah Tahajjud, shalat sunnah Id dan pada bulan Ramadhan yaitu shalat sunnah Tarawih dan

⁹⁰ Observasi Pada Tanggal 14 November 2015 Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

shalat sunnah Witr, tapi kalau saya di gunung saya tidak pernah mengerjakan shalat sunnah.⁹¹ Kemudian wawancara dengan penambang lain bahwa saya mengerjakan shalat sunnah Dhuha, Tahajjud, shalat sunnah Id dan pada bulan Ramadhan yaitu shalat sunnah Tarawih dan shalat sunnah Witr.⁹²

Wawancara dengan penambang saya sering mengerjakan shalat sunnah Dhuha, shalat sunnah Tahajjud, shalat sunnah Id dan pada bulan Ramadhan yaitu shalat sunnah Tarawih dan shalat sunnah Witr, tapi kalau saya di gunung tidak pernah melaksanakan shalat sunnah⁹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa beberapa masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli kecamatan Hutabargot sebagian mengerjakan shalat sunnah yaitu shalat sunnah Rawatib, shalat sunnah Dhuha, shalat sunnah Tahajjud, shalat sunnah Id dan pada bulan Ramadhan yaitu shalat sunnah Tarawih dan shalat sunnah Witr.

Wawancara dengan penambang saya mengerjakan shalat sunnah pada waktu lebaran yaitu shalat sunnah Id.⁹⁴ Kemudian wawancara

⁹¹ Wawancara Dengan Bapak Nondang Nasution Pada Tanggal 02 November 2015 Pukul 08.50 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁹² Wawancara Dengan Bapak Kacin Pulungan Pada Tanggal 04 November 2015 Pukul 11.00 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁹³ Wawancara Dengan Bapak Kahar Pada Tanggal 04 November 2015 Pukul 09.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁹⁴ Wawancara Dengan Bapak Ilham Pada Tanggal 01 November 2015 Pukul 11.00 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

dengan penambang lain saya mengerjakan shalat sunnah pada bulan Ramadhan yaitu Shalat sunnah Tarawih dan shalat sunnah Witr.⁹⁵

Hasil wawancara dengan penambang saya tidak sanggup mengerjakan shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari apalagi shalat sunnah.⁹⁶ Kemudian wawancara dengan penambang saya mengerjakan shalat sunnah Id dan pada bulan Ramadhan yaitu shalat sunnah Tarawih dan shalat sunnah Witr.⁹⁷

Wawancara dengan penambang saya mengerjakan shalat sunnah pada waktu lebaran yaitu shalat sunnah Id.⁹⁸ Sama dengan penambang lain saya mengerjakan shalat sunnah pada waktu lebaran saja.⁹⁹

Hasil observasi peneliti dilihat dilapangan bahwa masyarakat penambang emas yang ada di desa Hutabargot Nauli sebagian yang mengerjakan shalat sunnah Dhuha, shalat sunnah Id dan shalat sunnah Rawatib. Sedangkan yang lainnya mengerjakan shalat sunnah pada bulan Ramadhan yaitu shalat sunnah Tarawih dan shalat sunnah Witr.¹⁰⁰

⁹⁵ Wawancara Dengan Bapak Rusman Pada Tanggal 01 November 2015 Pukul 07.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁹⁶ Wawancara Dengan Bapak Kobol Pada Tanggal 04 November 2015 Pukul 07.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁹⁷ Wawancara Dengan Bapak Cimik Pada Tanggal 13 November 2015 Pukul 02.30 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁹⁸ Wawancara Dengan Bapak Marhaji Pada Tanggal 13 November 2015 Pukul 05.00 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

⁹⁹ Wawancara Dengan Bapak Rohim Pada Tanggal 02 November 2015 Pukul 07.40 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹⁰⁰ Observasi Pada Tanggal 15 November 2015 Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

c. Bidang Ibadah Puasa Wajib

Puasa adalah menahan makan, minum dan hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Puasa juga merupakan kewajiban bagi ummat Islam termasuk rukun Islam yang ketiga. Seseorang yang mengerjakan puasa dengan sempurna maka orang itu akan sehat lahir dan batin bahkan bisa menjauhkan diri dari segala perbuatan maksiat.

Pelaksanaan aktivitas ibadah khususnya ibadah puasa masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot masih dikatakan kurang baik. Hal ini disampaikan oleh bapak kepala desa karena masih ada yang tidak mengerjakan puasa bulan Ramadhan.¹⁰¹

Hal yang serupa juga diungkapkan penambang saya mengerjakan puasa bulan Ramadhan diawal saja walaupun saya berada di gunung.¹⁰² Begitu juga dengan penambang lain saya jarang mengerjakan puasa bulan Ramadhan paling banyak 8 hari, karena tidak sanggup menahan minum.¹⁰³

Wawancara dengan penambang mulai saya balig sampai saat ini

Alhamdulillah puasa bulan Ramadhan saya tidak pernah tinggal

¹⁰¹ Wawancara Dengan Bapak Goppar Pulungan Pada Tanggal 01 November 2015 Pukul 09.30 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹⁰² Wawancara Dengan Bapak Rusdi Pada Tanggal 04 November 2015 Pukul 08.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹⁰³ Wawancara Dengan Bapak Cimik Pada Tanggal 13 November 2015 Pukul 02.30 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

kecuali saya sakit parah begitu juga di gunung karena saya hanya mengarahkan anggota saya dalam mengerjakan pekerjaan masing-masing.¹⁰⁴ Sama dengan penambang lain mengatakan bahwa saya mengerjakan puasa bulan Ramadhan sampai penuh begitu juga di gunung, karena saya bekerja malam hari.¹⁰⁵ Kemudian wawancara dengan penambang saya mengerjakan puasa Ramadhan satu bulan penuh karena satu kali dalam setahun.¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan penambang saya mengerjakan puasa bulan Ramadhan walaupun saya tidak rutin mengerjakan shalat fardhu.¹⁰⁷ Sama dengan penambang lain saya mengerjakan puasa bulan Ramadhan sampai selesai, karena kami hanya disuruh bekerja malam hari.¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa masyarakat penambang emas yang ada di desa Hutabargot Nauli di desa maupun di gunung masih ada beberapa orang yang mengerjakan puasa bulan Ramadhan penuh satu bulan dan ada juga yang puasa pada awal bulan Ramadhan saja.

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Bapak Kahar Pada Tanggal 04 November 2015 Pukul 09.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Bapak Zakaria Pada Tanggal 15 November 2015 Pukul 07.35 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Bapak Marhaji Pada Tanggal 13 November 2015 Pukul 05.00 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Bapak Ucok Pada Tanggal 08 November 2015 Pukul 07.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Bapak Lukman Nasution Pada Tanggal 08 November 2015 Pukul 02.30 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

Hasil wawancara dengan penambang saya tidak mengerjakan puasa karena saya mencari nafkah dan saya tidak terbiasa puasa mulai dari kecil.¹⁰⁹ Sama dengan penambang saya tidak pernah sama sekali mengerjakan puasa bulan Ramadhan karena saya tidak tahan menahan lapar dan haus lagi pula saya masih muda masih banyak waktu untuk mengerjakannya.¹¹⁰

Hasil wawancara dengan penambang ibadah shalat jarang dikerjakan, tetapi puasa bulan Ramadhan mudah-mudahan jarang saya tinggalkan karena satu kali dalam setahun.¹¹¹ Kemudian sama juga dengan penambang lainnya saya mengerjakan puasa bulan Ramadhan.¹¹²

Wawancara dengan penambang saya tidak mengerjakan puasa bulan Ramadhan karena saya bekerja menggali lobang di gunung dan membawanya ketempat pengolahan bahan tambang.¹¹³ Sama dengan penambang lainnya saya malas mengerjakan puasa bulan Ramadhan

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Bapak Rusman Pada Tanggal 01 November 2015 Pukul 07.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Ilham Pada Tanggal 01 Juli 2015 Pukul 11.00 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹¹¹ Wawancara Dengan Bapak Rajab Nasution Pada Tanggal 15 November 2015 Pukul 08.30 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹¹² Wawancara Dengan Bapak Rohim Pada Tanggal 02 November 2015 Pukul 07.40 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹¹³ Wawancara Dengan Bapak Rosadi Pada Tanggal 17 November 2015 Pukul 09.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

karena saya sibuk mengolah bahan tambang yang saya terima dari gunung.¹¹⁴

Hasil observasi peneliti dilapangan menyatakan bahwa aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli kecamatan Hutabargot khususnya ibadah puasa yang sering melaksanakannya adalah mereka yang sudah terbiasa mengerjakan puasa mulai dari kecil dan kesadaran mereka dan sebagian masyarakat jarang melaksanakan puasa disebabkan kesibukan bekerja untuk mencari nafkah.¹¹⁵

d. Bidang Ibadah Puasa Sunnah

Wawancara dengan penambang saya mengerjakan puasa sunnah pada bulan Muharram dan puasa sunnah pada hari Arafah.¹¹⁶ Kemudian wawancara dengan penambang lainnya saya mengerjakan puasa enam hari pada bulan Syawal dan puasa sunnah hari Arafah.¹¹⁷

Senada dengan penambang saya mengerjakan puasa enam hari pada bulan Syawal dan puasa hari Arafah.¹¹⁸ Sedangkan penambang

¹¹⁴ Wawancara Dengan Bapak Paisal Pada Tanggal 17 November 2015 Pukul 08.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹¹⁵ Observasi Pada Tanggal 13 Agustus 2015 Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹¹⁶ Wawancara Dengan Bapak Zakaria Pada Tanggal 15 November 2015 Pukul 07.35 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹¹⁷ Wawancara Dengan Bapak Kahar Pada Tanggal 04 November 2015 Pukul 09.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹¹⁸ Wawancara Dengan Bapak Kacin Pulungan Pada Tanggal 04 November 2015 Pukul 11.00 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

lainnya mengerjakan puasa hari Senin Kamis, puasa hari Arafah dan puasa bulan Muharram¹¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa masyarakat penambang emas masih ada melaksanakan puasa sunnah karena mereka ingin mendapatkan pahala dalam mengerjakan puasa tersebut.

Wawancara dengan penambang bahwa saya malas mengerjakan puasa sunnah karena saya sibuk dalam pekerjaan di tambang emas.¹²⁰ kemudian dengan penambang lainnya saya malas kali mengerjakan puasa wajib apalagi puasa sunnah.¹²¹

Wawancara dengan penambang saya malas mengerjakan puasa sunnah, puasa wajib saja tidak terpenuhi apalagi puasa sunnah.¹²² Sama dengan penambang lainnya saya juga malas mengerjakan puasa sunnah.¹²³

Dari observasi yang peneliti dilihat dilapangan bahwa masyarakat tidak mengerjakan puasa sunnah bahkan tidak peduli

¹¹⁹ Wawancara Dengan Bapak Nondang Nasution Pada Tanggal 02 November 2015 Pukul 08.50 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹²⁰ Wawancara Dengan Bapak Fajar Pada Tanggal 02 November 2015 Pukul 10.10 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹²¹ Wawancara Dengan Bapak Ilham Pada Tanggal 01 November 2015 Pukul 11.00 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹²² Wawancara Dengan Bapak Arman Pada Tanggal 05 November 2015 Pukul 10.00 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹²³ Wawancara Dengan Bapak Paisal Pada Tanggal 17 November 2015 Pukul 08.45 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

dengan puasa sunnah karena puasa yang wajib saja susah mengerjakannya sampai selesai apalagi yang sunnah.¹²⁴

2. Usaha Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Masyarakat Penambang Emas Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot Khususnya Ibadah Shalat Dan Puasa

Tokoh agama merupakan pemimpin masyarakat dalam bidang agama dan mengajak masyarakat melakukan perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya. Tugas tokoh agama dalam menyeru kepada kebenaran bukanlah hal yang mudah, jadi tidak cukup hanya dibebankan kepada satu orang saja karena dia butuh kerja sama dengan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak H. Jajak Pulungan mengatakan bahwa dalam meningkatkan aktivitas ibadah shalat dan puasa yang saya lakukan adalah dengan menyampaikan pesan-pesan yang menyentuh hati bagi masyarakat dan disamping itu juga saya memberikan bimbingan dan memberikan saran-saran kepada masyarakat yang ada di desa Hutabargot Nauli setelah selesai shalat Jum'at.¹²⁵

Kemudian dengan bapak Agussalim seorang tokoh agama di desa Hutabargot Nauli mengatakan bahwa kami berperan penting dalam meningkatkan aktivitas ibadah khususnya ibadah shalat dan puasa dengan memberikan bimbingan, nasehat dan masukan kepada masyarakat serta

¹²⁴ Observasi Pada Tanggal 14 Oktober 2015 Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹²⁵ Wawancara Dengan Tokoh Agama Pada Tanggal 19 November 2015 Pukul 08.30 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

menyampaikan pesan-pesan yang menyentuh hati atau hikmah dalam mengerjakan ibadah shalat dan puasa dan kami sebagai tokoh agama mengadakan pengajian setiap hari Jum'at dan malam Senin.¹²⁶

Hal yang senada juga diungkapkan oleh bapak Abdur Rahman sebagai tokoh agama bahwa upaya-upaya yang saya lakukan adalah mengajak dan memberitahu masyarakat tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat dan puasa selain itu menanamkan ajaran kepada generasi muda untuk melanjutkan ritual-ritual agama, untuk mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.¹²⁷ Dan usaha ini tidak akan bermamfaat jika tidak ada sambutan dari masyarakat untuk itu saya sangat mengharapkan dukungan dan tanggapan sepenuhnya dari warga masyarakat Hutabargot Nauli.

Dari beberapa penjelasan para tokoh agama yang ada di desa Hutabargot Nauli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa para tokoh agama berusaha meningkatkan aktivitas ibadah masyarakat khususnya ibadah shalat dan puasa dengan mengadakan pengajian hari Jum'at dan malam Senin.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan adalah tokoh agama yang ada di desa Hutabargot Nauli mengadakan bimbingan, arahan dan nasehat yang dilaksanakan setelah habis shalat Jum'at.¹²⁸

¹²⁶ Wawancara Dengan Tokoh Agama Pada Tanggal 19 November 2015 Pukul 11.00 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹²⁷ Wawancara Dengan Tokoh Agama Pada Tanggal 21 November 2015 Pukul 08.30 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹²⁸ Observasi Pada Tanggal 20 November 2015 Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

Hal ini didukung oleh penambang emas yang menyatakan bahwa kami sebagai masyarakat yang bekerja ditambang emas ini sering diberikan masukan, arahan dan bimbingan oleh para tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas ibadah khususnya ibadah shalat dan puasa.¹²⁹

Kemudian penambang emas lainnya sependapat dengan bapak Nondang memang para tokoh agama yang ada di desa Hutabargot Nauli memberikan arahan, masukan, nasehat dan bimbingan kepada kami yang bekerja ditambang emas setelah selesai shalat Jum'at dan para tokoh agama juga mengadakan pengajian setiap hari Jum'at dan malam Senin.¹³⁰

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di desa Hutabargot Nauli para tokoh agama berupaya untuk meningkatkan aktivitas ibadah dengan memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan masukan kepada masyarakat yang bekerja ditambang emas khususnya ibadah shalat dan puasa.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli kecamatan Hutabargot bahwa menunjukkan pelaksanaan ibadah khususnya ibadah shalat dan puasa masih tergolong kurang baik. Masyarakat penambang emas mengetahui rukun Islam.

¹²⁹ Wawancara Dengan Bapak Nondang Nasution Pada Tanggal 02 November 2015 Pukul 08.50 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

¹³⁰ Wawancara Dengan Bapak Kacin Pulungan Pada Tanggal 04 November 2015 Pukul 11.00 WIB Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

Sedangkan ibadah sunnah yang dikerjakan masyarakat pada bulan Ramadhan saja yaitu shalat sunnah Tarawih dan shalat sunnah Witr.

Minimnya aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli kecamatan Hutabargot disebabkan oleh beberapa hal yaitu faktor kurangnya kesadaran diri masyarakat itu sendiri, faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor kurangnya minat dalam melaksanakan ibadah khususnya ibadah shalat dan puasa, dalam hal ini dibutuhkan peran masyarakat yang aktif melaksanakan ibadah shalat dan puasa, kepala desa dan tokoh agama untuk dapat membimbing dan memotivasi masyarakat penambang emas untuk meningkatkan ibadah mereka agar bisa menjadikan masyarakat yang lebih baik dan mempunyai perilaku yang baik.

Hal ini yang paling berperan dalam meningkatkan ibadah khususnya ibadah shalat dan puasa adalah tokoh masyarakat dan tokoh agama. Adapun usaha-usaha yang dilakukan tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan beberapa langkah antara lain: dengan melakukan dirinya sebagai contoh yang baik pada masyarakat, memberikan bimbingan dengan cara ceramah yang bisa menggugah hati masyarakat penambang emas untuk giat melaksanakan ibadah shalat dan puasa, memberi motivasi, melakukan pengawasan, mengontrol dan mengajak masyarakat bekerja sama untuk selalu ikut serta dalam melakukan aktivitas ibadah khususnya ibadah shalat dan puasa, dengan adanya kerjasama masyarakat dan peran tokoh agama diharapkan kepada

masyarakat penambang emas lebih meningkatkan ibadah shalat dan puasa agar menjadi masyarakat aman dan sejahtera.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengumpulkan dan menganalisis data aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli kecamatan Hutabargot dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot yang bekerja sebagai penambang emas belum mampu melaksanakan ibadah shalat fardhu dan shalat sunnah secara aktif. Hal ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah shalat fardhu dan shalat sunnah dan disebabkan karena lemahnya pemikiran masyarakat dalam membagi waktu antara shalat dan bekerja. Sedangkan ibadah puasa fardhu dan puasa sunnah masyarakat penambang emas kurang aktif dalam pelaksanaan ibadah puasa fardhu dan puasa sunnah disebabkan karena faktor tenaga, stamina dan tidak terbiasa mulai dari kecil.
2. Usaha yang diterapkan oleh pemuka agama memberikan bimbingan, nasehat dan arahan dengan cara *tausiyah* pada hari jum'at di Mesjid, selain itu menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti pengajian hari Jum'at dan hari Senin kepada masyarakat penambang emas khususnya ibadah shalat dan puasa.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada bapak yang menambang emas harus menseimbangkan ibadah dengan bekerja, karena sebaik-baik hidup di dunia ini masih ada tuntutan di akhirat nanti dan kunci kesuksesan dan kebahagiaan bukan semata-mata berpatokan pada uang dan harta.
2. Kepada tokoh agama supaya lebih banyak berpartisipasi untuk memperbaiki ibadah masyarakat penambang emas dengan mengundang ustadz dan seorang istri harus memberi dukungan kepada suami dalam menumbuhkan keaktifan beribadah.
3. Kepada kepala desa supaya membuat peraturan-peraturan yang dapat menindaklanjuti terhadap pelanggaran norma-norma agama guna untuk membangun masyarakat yang cinta akan agamanya (Islam).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- A Rahmat Ritonga Dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama 2002.
- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia terbaru*, Jakarta: Sandro Jaya, 2001.
- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abu, H. F. Ramadlan, *Duraton Nasihin*, Surabaya: Mahkota, 1987.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial Lainnya* Jakarta: Kencana, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* Bandung: Dipenogoro, 2008.
- Hafsah, *Fiqh*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992.
- Lahmuddin Nasution, *Fiqh*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Lexy J. Moleong *Metedologi, Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Semarang: Toha Puyra, 2001.

Muhammad Tholchah Hasan, *Dinamika Religious*, Jakarta: Listafariska Putra, 2008.

Muhammad Jawad Maqhniah, *Fiqh Empat Mazhab Diterjemahkan Oleh Maskur AB, Arif Muhammad Idrus Al-Kaff*, Jakarta: Lentera Basritama, 2000.

Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.

Muhammad Jawad Mughniah, *Terjemahan Fiqh Al-Imam Ja'far Ash-Shadiq*, Jakarta: Pt Lentera basritama, 1999.

Muhammad Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi Jus II*, Semarang: CV Asy Syifa, 1992.

Sayyid Sabiq *Fikih Sunnah 1*, Bandung: Al-Ma'arif, 1973.

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.

Sukardi Metodologi, *Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Koleksi Hadis-Hadis Hukum 5*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2001.

_____, *Kuliah Ibadah*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.

Zakiah Deradjat dkk, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Daftar Riwayat Hidup

I. Identitas Diri

Nama : Ratna Hayati
Nim : 11 31 0120
Ttl : Hutabargot Nauli 26 November 1991
Agama : Islam
Alamat : Hutabargot Nauli, Kec Hutabargot

II. Orangtua

A. Nama

1. Ayah : Abdul Rosad Pulungan
2. Ibu : Soibatul Aslamiah Lubis

B. Alamat : Hutabargot Nauli, Kec Hutabargot

C. Pekerjaan

1. Ayah : Petani
2. Ibu : Petani

III. Pendidikan

1. SD Negeri 14457 Hutabargot Nauli Tamat Pada Tahun 2004
2. MTs. S Ma'had Darul Ikhlas Panyabungan Tamat Pada Tahun 2007
3. MAS Al-Mandily Panyabungan Tamat Pada Tahun 2010
4. Masuk Ke IAIN Padangsidimpuan Pada Tahun 2011

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Uraian	Interpretasi
1	Bagaimanakah aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya shalat fardhu yaitu, Zhuhur, Azhar, Ma'rib, Isya Dan Subuh.	
2	Bagaimanakah aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya	
3	shalat sunnah.	
4	Bagaimanakah aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya puasa wajib, yaitu puasa bulan suci Ramadhan	
5	Bagaimanakah aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya puasa sunnah.	
	Bagaimanakah usaha kepala desa dan tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya shalat dan puasa.	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimanakah menurut bapak pelaksanaan aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat dan puasa?
2. Bagaimana usaha bapak dalam meningkatkan aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat dan puasa?

B. Wawancara dengan Masyarakat

1. Apakah bapak melaksanakan ibadah shalat fardhu (Zhuhur, Azhar, Ma'rib, Isya Dan Subuh) setelah datangnya tambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot?
2. Shalat apakah yang sering ditinggalkan bapak setelah datangnya tambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot?
3. Apakah bapak melaksanakan ibadah shalat sunnah setelah datangnya tambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot?
4. Apakah bapak melaksanakan ibadah puasa Ramadhan setelah datangnya tambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot?
5. Berapakah puasa yang dilaksanakan bapak setelah datangnya tambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot?

6. Apakah bapak melaksanakan ibadah puasa sunnah setelah datangnya tambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot?

C. Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Bagaimanakah menurut bapak aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat fardhu dan puasa wajib?
2. Bagaimanakah menurut bapak aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat sunnah dan puasa sunnah?
3. Apa sajakah usaha bapak dalam meningkatkan aktivitas ibadah masyarakat penambang emas di desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot khususnya ibadah shalat dan puasa?











KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS 'TARBIYAH DAN ILMU' KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/028/2015

Padangsidimpuan, 13 Januari 2015

Tempat : -

Judul : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Drs. Samsuddin, M. Ag
2. Pembimbing II
Dra. Rosimah Lubis, M. Pd

Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **RATNA HAYATI**
Nini : **11 310 0120**
Fak/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-3**
Judul Skripsi : **AKTIVITAS IBADAH MASYARAKAT PENAMBANG EMAS
DI DESA HUTABARGOTNAULIKECAMATAN
HUTABARGOT**

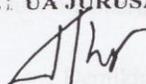
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

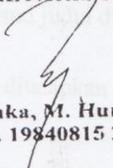
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

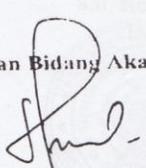
KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

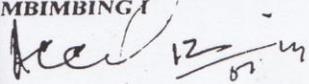

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

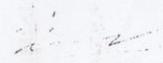

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I


Drs. Samsuddin, M. Ag
NIP: 19640203 199403 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP: 19610825 199103 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: In. 19/E.4c/TL.00/2008/2015

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2015

Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.

Kepada
Yth. Kepala Desa Huta Bargot **Nauli**
Kec. Huta Bargot

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ratna Hayati
NIM : 113100129
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Padang Matinggi

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Aktivitas Ibadah Masyarakat Penambang Emas di Desa Hutabargot **Nauli** Kecamatan Hutabargot". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan



Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
1411.197207021997032003



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN HUTABARGOT
DESA HUTABARGOT NAULI

SURAT KETERANGAN

No : 470/57 /kd/hn/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. GOFFAR
Jabatan : Kepala Desa
Unit Kerja : Desa Hutabargot Nauli
Kec. Hutabargot, Kab. Mandailing Natal, Sumut

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ratna Hayati
Nim : 11 310 0120
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Hutabargot Nauli

Adalah benar bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan Riset di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot dan telah diberikan bantuan seperlunya tentang keterangan data-data yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsinya yang berjudul: **AKTIVITAS IBADAH MASYARAKAT PENAMBANG EMAS DI DESA HUTABARGOT NAULI KECAMATAN HUTABARGOT.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Hutabargot Nauli, Nopember 2015

Yang Menerangkan :

Kepala Desa Hutabargot Nauli

